

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting, yaitu salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit), apabila fungsi ini dapat di laksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian.

Bank sebagai suatu entitas yang terutama memberikan pelayanan kepada nasabah. Produk-produk bank yang diperkenalkan kepada masyarakat dan nasabahnya selalu mengalami perubahan. Perubahan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menang dalam persaingan ini sangat diperlukan keunggulan-keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dengan keunggulan tersebut sebuah bank akan mampu bersaing baik dalam funding maupun lendingnya.

Peran bank sangat penting, sehingga keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan.

Salah satu aspek yang menjadi focus utama pengaturan adalah

ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya CAR yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal CAR minimum sebesar 8 % (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Bank Pembangunan Daerah wajib untuk ikut serta dalam program penguatan struktur perbankan nasional yang ditetapkan BI dalam Arsitektur Perbankan Indonesia dalam hal khusus yaitu memperkuat permodalan bank. Bank Pembangunan Daerah berfungsi untuk melakukan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha atau proyek daerah dan memberikan pinjaman untuk kepentingan investasi, perluasan, dan pembaharuan usaha atau proyek-proyek yang ada di daerah, baik yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah maupun perusahaan-perusahaan campuran antara bank Pemerintah Daerah yang ada di Jawa.

CAR sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan. Namun tidak demikian halnya dengan CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tampak bahwa rata-rata CAR bank Pembangunan Daerah di Jawa empat tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga perlu dicari tahu faktor apa saja yang menjadi penyebab

terjadinya penurunan tersebut. Kinerja Permodalan Bank–bank Pembangunan Daerah yang dapat dilihat dari rasio CAR pada periode 2009 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA
2009 – 2012

Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata-rata Trend
Bank Yogyakarta	18.64	15.31	-3.33	13.43	-1.88	14.11	0.68	-1.51
Bank DKI	15.13	15.53	0.4	11.54	-3.99	13.30	1.76	-0.61
Bank Jabar dan Banten	21.19	26.70	5.51	22.75	-3.95	23.50	0.75	0.77
Bank Jateng	20.67	20.93	0.26	19.81	-1.12	18.62	-1.19	-0.6833
Bank Jatim	21.38	22.54	1.16	20.33	-2.21	25.92	5.59	1.5133
Total	97.01	101.01	4	87.86	-13.15	95.45	7.59	-0.52
Rata-rata	19.402	20.202	0.8	17.572	-2.63	19.09	1.518	-0.104

*) per juni 2012

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan Bank Indonesia

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Kinerja likuiditas (*liquidity risk*) adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban sudah jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila LDR

mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan total kredit lebih besar dari kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila IPR mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, kemudian modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberikan penghasilan bagi bank. Aspek ini perlu dikelola karena untuk kelangsungan usaha bank yang bergantung pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian dalam penanaman dana. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila APB mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan aktiva produktif yang bermasalah lebih besar dari kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila NPL mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan kenaikan pada kredit

bermasalah, yang lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit. Akibatnya, pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya. Sehingga laba menurun, dan CAR juga menurun.

Kinerja Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR dan CAR memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Apabila IRR mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) yang lebih besar dari *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal naik dan CAR juga naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung menurun maka pendapatan valas menurun, laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Kinerja Efisiensi yaitu kinerja manajemen Bank mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Untuk mengukur rasio efisiensi dapat menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional Bank.

BOPO memiliki pengaruh negatif dengan CAR, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Kinerja Profitabilitas yaitu kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kinerja pendapatan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE.

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROE mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan peningkatan modal inti. Sehingga modal meningkat dan CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat CAR pada

Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
8. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
9. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
10. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang memberikan kontribusi atau pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

a. Bagi perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

b. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank Pembangunan Daerah.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan metode penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini uraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.